

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang dirancang dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan, sehingga manusia dapat berkembang dan mencapai kemajuan yang lebih baik dalam hidupnya. Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai prioritas dan terus mencari cara untuk meningkatkannya. Pendidikan menuntut suasana belajar yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat .

Y. Suyitno (2021), pendidikan adalah usaha sadar yang berlangsung seumur hidup untuk membentuk kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah, melalui proses pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan guna mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan serta meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia (Bangsawan, 2024).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional tidak hanya mempelajari tentang ilmu, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan budaya bangsa. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan orang-orang yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif yang sangat penting untuk menjadikan manusia yang bertanggungjawab pada diri sendiri dan orang lain. Pendidikan disekolah akan berhasil dengan adanya kegiatan membaca yang intensif (Undang- Undang No. 20 tahun 2003).

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, Bab XIII Pasal 48, secara tegas mengatur tentang upaya pembudayaan minat baca melalui perpustakaan dan Gerakan Nasional Gemar Membaca. Pasal ini mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah, sesuai dengan kewenangannya, wajib membina dan mengembangkan budaya gemar membaca di masyarakat. Pembudayaan gemar membaca dilakukan melalui berbagai saluran yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Keluarga berperan sebagai tempat pertama dalam membangun kebiasaan membaca, sedangkan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya turut mendukung dengan menyediakan lingkungan literasi yang mendukung. Melalui pendekatan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat ini, diharapkan minat baca dapat berkembang secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Mendukung pembudayaan gemar membaca, pemerintah dan pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan buku-buku berkualitas yang mudah diakses oleh masyarakat. Buku yang disediakan haruslah bermutu, murah, dan terjangkau agar masyarakat dari berbagai lapisan dapat dengan mudah mendapatkannya. Penting untuk memastikan bahwa semua orang, baik di kota maupun daerah terpencil, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses bahan bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan menyediakan buku yang mudah diakses, diharapkan pembudayaan gemar membaca dapat berjalan efektif dan dapat melibatkan seluruh masyarakat. Tujuan akhirnya

adalah menciptakan masyarakat yang cerdas, kritis, dan gemar membaca sepanjang hidup

Firman Allah subhanawatala dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Allah mengajak manusia dengan perantaraan tulisan. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Surat tersebut menjelaskan bahwa malaikat Jibril diperintahkan oleh Allah untuk menyampaikan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasalam agar memperhatikan pentingnya pengetahuan, khususnya dalam bidang sains dan teknologi. Sains dan teknologi tidak hanya sebatas membaca catatan, tetapi lebih dari itu, yakni membaca tanda-tanda kebesaran Allah, memahami asma-asma-Nya, serta memahami kemajuan dalam teknologi komunikasi. Membaca di sini bukan hanya membaca teks, tetapi juga menggali hal-hal yang sebelumnya belum dipahami, dengan tujuan untuk menciptakan perubahan. Dari membaca, seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan perubahan sikap yang terjadi mencerminkan keberhasilan yang dicapai oleh individu tersebut (Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5).

Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam juga mengingatkan umatnya tentang pentingnya menuntut ilmu, seperti dalam hadist:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Majah no. 224).

Hadist ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam islam dan mengajak semua orang tanpa memandang usia atau latar belakang, untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan di dunia yang terus berubah, kita perlu belajar sepanjang hayat. Hadist ini juga mengingatkan kita untuk mencari ilmu bukan hanya dibidang dunia tetapi juga dalam agama.

Minat dipahami sebagai rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu objek maupun aktivitas, dan berperan sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang memilih serta melakukan suatu kegiatan. Individu memandang sesuatu bermanfaat dan memberi kepuasan, minat terhadap hal tersebut akan muncul. Minat juga timbul ketika seseorang menemukan makna atau karakteristik dalam suatu situasi yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya, sehingga apa yang dilihat akan membangkitkan minat sejauh memiliki keterkaitan dengan kepentingannya (Andriani et al., 2023).

Minat baca siswa pada dasarnya berkembang dari kesadaran dalam diri, sehingga diperlukan kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memahami makna tulisan, menyampaikan gagasan, serta mendukung perkembangan intelektual. Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat tersebut melalui contoh dan dorongan nyata, misalnya dengan membiasakan kegiatan membaca setiap hari agar siswa lebih tertarik untuk melakukannya secara mandiri (Setiawati & Mahmud, 2020).

Minat sendiri merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar, karena minat muncul dari dorongan

internal individu (Siagian, 2012). Berdasarkan pendapat para ahli, minat baca dapat dipahami sebagai keinginan dan kemauan dari diri siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca, yang membuat mereka merasa senang, tertarik, dan terdorong untuk memahami berbagai informasi dalam bentuk tulisan s

ehingga pengetahuan mereka semakin berkembang

. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, memberikan motivasi, serta meningkatkan minat baca, seperti yang dijelaskan oleh Smaldino dkk. (2020) dan Suherman (2022). Ana Andriani (2020) menambahkan bahwa media, seperti PowerPoint, dapat meningkatkan antusiasme siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik.

Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Media ini tidak hanya terbatas pada alat fisik tradisional seperti buku dan papan tulis, tetapi juga mencakup media digital yang interaktif dan menarik. Penggunaan media yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, media yang relevan juga mampu merangsang minat belajar siswa dan mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep yang sulit, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wakhudin (2025) menunjukkan bahwa kegiatan membaca sangat penting untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan menambah informasi. Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah sangat bergantung pada ketersediaan

perpustakaan, sudut baca, serta akses yang memadai terhadap buku-buku berkualitas di sekolah. Program literasi yang dilaksanakan dengan konsisten dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih buku sesuai minat mereka setiap hari, diharapkan dapat membangun kebiasaan membaca yang kuat dan menjadi bagian dari budaya belajar siswa.

Penelitian Dhian Rahmawati (2024) mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan di beberapa sekolah dasar mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca dan memiliki minat baca yang rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran membaca yang belum optimal, dengan fokus yang masih kurang pada pembentukan kebiasaan membaca sejak dini. Pendekatan yang lebih efektif dan terstruktur dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan minat baca siswa sejak kelas rendah.

Pembiasaan membaca Juz'Amma sebelum pembelajaran dimulai merupakan metode yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik. Penguatan karakter ini dilakukan melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Melalui kebiasaan membaca, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai religius, yang mencakup keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan keagamaan, pengalaman beragama, serta sikap yang konsisten dalam menerapkan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Andriani (2022), yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dapat berperan penting dalam membentuk karakter religius pada peserta didik..

Penelitian yang dilakukan oleh Atin Sukeksi (2022) berjudul Pengaruh lingkungan kaya teks terhadap minat baca dan keterampilan menulis narasi peserta didik SD di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap mengungkapkan bahwa kesulitan untuk melakukan kegiatan menulis antara lain kurangnya minat literasi kurangnya literasi berkaitan dengan minat baca dilingkungan peserta didik yang masih rendah sehingga perbendaharaan kosa kata yang dimiliki peserta didik sebagai modal menulis masih minim, motivasi guru. Lingkungan sekolah merupakan menyediakan dan memotivasi peserta didik untuk melakukan literasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Eka Mahmud (2020) mengungkapkan bahwa banyak sekolah yang belum cukup menstimulasi minat baca siswanya. Disebabkan oleh rendahnya kesadaran siswa dan warga sekolah terhadap pentingnya pojok baca. Beberapa faktor yang menyebabkan minimnya kesadaran tentang literasi pojok baca antara lain adalah lupa memasukkan jam kebiasaan membaca dalam jadwal, jarangya mengkolaborasikan pembelajaran dengan program pojok baca, serta kekurangan ketersediaan buku yang membuat buku sering menjadi rebutan. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya penanganan untuk meningkatkan minat baca, dan penerapan program pojok baca diharapkan dapat menumbuhkan dan mempertahankan kebiasaan membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Daryanti (2019) menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah. Faktor utamanya adalah kurangnya minat siswa terhadap pentingnya kegiatan membaca. Mengatasi

hal ini, perencanaan yang matang sangat diperlukan, seperti menyusun kegiatan membaca, menetapkan target pencapaian, meningkatkan kualitas guru, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, serta memilih bacaan yang sesuai dengan usia, kemampuan, dan minat siswa. Selain itu, penting juga untuk menempatkan buku di tempat yang mudah dijangkau dan menyediakan perpustakaan yang memadai guna mendukung kegiatan literasi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 hingga 6 Maret 2025, pukul 06.40 WIB sebelum pembelajaran, mengungkapkan beberapa masalah terkait penguatan minat baca di Gugus Dewi Sartika. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain adalah rendahnya rapor pendidikan terkait literasi di tiga SD, minat baca siswa yang rendah, serta kecenderungan siswa untuk lebih suka bermain handphone dan game online. Selain itu, motivasi membaca siswa juga masih kurang, tempat sudut baca yang kurang menarik, serta kegiatan literasi 15 menit sebelum belajar yang tidak berjalan efektif. Masalah lain termasuk minimnya interaksi dengan buku, kurangnya kolaborasi antara guru dan sudut baca, variasi buku yang terbatas, serta desain sudut baca yang tidak menarik. Beberapa siswa juga tampak bermain sendiri atau bahkan melempar buku ketika kegiatan membaca berlangsung, sementara waktu yang didedikasikan untuk membaca juga sangat terbatas.

Wawancara dengan guru kelas enam di Gugus Dewi Sartika mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran terhadap pentingnya minat baca siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi membaca, minimnya interaksi

dengan buku, serta ketertarikan siswa terhadap handphone. Desain sudut baca yang tidak menarik dan kurangnya kegiatan yang mendukung minat baca juga menjadi faktor penghambat. Mengatasi hal ini, sekolah telah mengadakan kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran dengan memanfaatkan sudut baca, yang sejalan dengan visi dan misi Gugus Dewi Sartika. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum menyadari pentingnya membaca, dengan contoh seperti siswa yang hanya membuka dan menutup buku atau berebut buku, serta belum memanfaatkan sudut baca secara maksimal

Latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penguatan Minat Baca Siswa Melalui media Sudut Baca siswa Gugus Dewi Sartika Adipala Cilacap”. Penelitian memberikan tentang wawasan pendidikan penguatan Membaca melalui sudut baca siswa di Gugus Dewi Sartika dapat mengetahui cara memanfaatkan sudut baca yang ada dilingkungan sekitar Gugus Dewi Sartika dengan maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi dari uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Raport Pendidikan Rendah tentang literasi
2. Minat baca Rendah
3. Siswa lebih suka bermain *Handphone*
4. Motivasi membaca rendah
5. Siswa Tidak fokus saat membaca

6. Kegiatan literasi lima belas menit sebelum pembelajaran tidak berjalan
7. Kondisi Fasilitas Sudut Baca yang Kurang Nyaman

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini akan membatasi masalah pada penguatan minat baca siswa di Gugus Dewi Sartika melalui penggunaan sudut baca yang ada di lingkungan sekolah.
2. Fokus utama penelitian adalah bagaimana Penguatan minata baca melalui sudut baca dapat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat baca siswa di Gugus Dewi Sartika Adipala Cilacap?
2. Bagaimana Penguatan minat baca melalui media sudut baca di Gugus Dewi Sartika Adipala Cilacap?
3. Bagaimana hasil penguatan minat baca melauai media sudut baca di Gugus Dewi Sartika ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang minat baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Gugus Dewi Sartika Adipala Cilacap.
2. Mendeskripsikan tentang upaya penguatan minat baca siswa melalu media sudut baca siswa di Gugus Dewi Sartika.
3. Mendiskripsikan hasil penguatan minat baca melalui media sudut baca siswa di Gugus Dewi Sartika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memberikan pengalaman langsung mengenai pelaksanaan penguatan minat baca melalui sudut baca di Gugus Dewi Sartika Adipala Cilacap.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti.
- b. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan minat baca siswa, yang pada gilirannya mendukung prestasi akademik dan pengembangan keterampilan kognitif mereka.
- c. Bagi Guru: Memberikan panduan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung minat baca siswa melalui sudut baca.
- d. Bagi Sekolah: Memberikan wawasan dan rekomendasi untuk pengelolaan dan pengoptimalan sudut baca guna meningkatkan minat baca siswa.
- e. Manfaat untuk Lembaga: Dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam menciptakan sekolah berkualitas melalui pembelajaran yang efektif.